

KOHERENSI DAN KOHESI DALAM TEKS INSTRUKTIF RESEP BAKPAO BERBAHASA MANDARIN

COHERENCE AND COHESION IN THE INSTRUCTIVE TEXTS OF CHINESE BUN RECIPES

P-ISSN: 2089-4341 | E-ISSN: 2655-9633

Link: <https://journal.fbbunsada.id/index.php/bambuti/article/view/41>

Submitted: 15-04-2022 Reviewed: 23-04-2022 Published: 30-05-2022

DOI: <https://10.34005/bambuti.v4i01.41>

Yulie Neila Chandra
ync.puellabona@gmail.com
Universitas Darma Persada

C. Dewi Hartati
c.dewihartati@gmail.com
Universitas Darma Persada

Gustini Wijayanti
poppy7870@gmail.com
Universitas Darma Persada

Hin Goan Gunawan
hingoan@gmail.com
Universitas Darma Persada

Abstract. *This article describes coherence and cohesion in the instructive (procedural) text of Chinese bun recipes. This paper aims to explain the coherence of meaning and form in the instructive text. By adhering to the view of positivism, the study used methods of content analysis and variation analysis of discourse, focusing on structural categories in the text, including forms and meanings in clauses. The coherence of meaning and form in the instructive text of bun recipes is interrelated. The coherence of meaning indicates the relations of parallels between instructions, expressed by verbs, and also result in a chronological relation, expresses successive and progression. There is no contradiction in the instructions. In this instructive text of the Chinese bun recipes, there is also an individual identity as a coherence marker, refers to the concept of buns skin and buns filling. Grammatical cohesion is showed by anaphoric references, subject ellipsis, and conjunctions of successive relation. Lexical cohesion is indicated by reiteration, namely repetitions, such as noun, verb, preposition, and conjunction. Reiteration is also expressed by synonyms such as verb, preposition, and conjunction synonyms, as well as hyponyms and hyperonyms expressed by the inclusion of meaning in the ingredients for making buns.*

Keywords: *coherence, cohesion, instructive text, buns*



Bambuti : Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok are licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstrak: Artikel ini mencermati koherensi dan kohesi dalam teks instruktif (prosedural) resep bakpao berbahasa Mandarin. Tulisan ini bertujuan menjelaskan kepaduan makna dan bentuk dalam teks instruktif tersebut. Dengan berpegang pada pandangan positivisme, penelitian ini menggunakan metode analisis isi dan analisis variasi terhadap wacana, yakni berfokus pada kategori struktural dalam teks, termasuk bentuk dan makna dalam klausa. Kepaduan makna dan bentuk dalam teks instruktif resep bakpao saling berkaitan. Kepaduan makna ditunjukkan adanya hubungan kesejajaran antara satu instruksi dan instruksi lainnya, yang dinyatakan oleh verba-verba. Kesejajaran tersebut juga mengakibatkan adanya hubungan kronologis, menyatakan keberurutan dan perkembangan, serta tidak ada kontradiksi dalam instruksinya. Dalam teks instruktif resep bakpao berbahasa Mandarin ini, juga terdapat identitas individual sebagai penanda koherensi, yaitu mengacu kepada konsep kulit bakpao dan isian bakpao. Kepaduan bentuk atau kohesi dinyatakan secara gramatikal dan leksikal. Kohesi gramatikal ditandai oleh referensi anaforis, elipsis subjek, dan penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan berurutan, sedangkan kohesi leksikal ditunjukkan oleh reiterasi, berupa repetisi, yaitu pengulangan penggunaan kata yang pada umumnya berkelas kata nomina, verba, preposisi, dan konjungsi. Reiterasi juga dinyatakan oleh sinonimi seperti sinonim verba, preposisi, dan konjungsi, serta hiponim dan hiperonim yang dinyatakan oleh ketercakupan makna dalam bahan-bahan pembuat bakpao.

Kata Kunci: koherensi, kohesi, teks instruktif, bakpao

Pendahuluan

Dua di antara ciri-ciri tekstualitas wacana adalah koherensi dan kohesi. Menurut Mulyana (2005), koherensi merupakan pola keterkaitan antara bagian yang satu dan bagian yang lain sehingga menjadi kesatuan makna yang utuh. Zaimar dan Harahap (2015) memaparkan bahwa koherensi tidak mengharuskan adanya korelasi yang formal, namun kriteria ekstralinguistik juga dapat membangun koherensi. Zaimar dan Harahap (2015) memaparkan bahwa koherensi adalah keterkaitan unsur-unsur dunia teks, misalnya susunan konsep atau gagasan. Hubungan-hubungan yang memfokuskan hal tersebut membuat isi teks dapat dipahami dan dianggap relevan. Oleh karena itu, koherensi dapat dikatakan sebagai keutuhan wacana atau keterpaduan makna. Kedua ahli tersebut juga mengemukakan bahwa koherensi dapat muncul dalam tataran antarklausa, antarkalimat atau wacana. Dengan demikian, koherensi terdapat dalam setiap wacana. Koherensi dalam tataran wacana memiliki beberapa ciri, yakni keberlanjutan atau kontinuitas konsep, terdapat hubungan yang relevan, dan perkembangan, tidak ada kontradiksi, ada identitas individual, serta ada fakta yang dinyatakan.

Sementara itu, kohesi yang disebut kepaduan wacana adalah keterkaitan unsur-unsur lahiriah suatu teks. Unsur-unsur tersebut saling bergantung berdasarkan bentuk dan

kaidah gramatikalnya sehingga teks menjadi padu. Oleh sebab itu, kohesi merupakan ketergantungan gramatikal atau disebut juga keterpaduan bentuk. Menurut Mulyana (2005), kohesi merupakan hubungan antarbagian dalam teks yang ditandai penggunaan unsur bahasa. Kohesi terdiri atas dua macam, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Menurut Halliday dan Hasan (1976) dalam Zaimar dan Harahap (2015), kohesi gramatikal diklasifikasikan dalam beberapa jenis, yaitu referensi (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelesapan), dan konjungsi (penghubung). Keterpautan atau keterjalinan makna di dalam suatu wacana atau teks, yang biasa disebut penanda kohesif, dapat dilihat berdasarkan kosakatanya, yang dinamakan kohesi leksikal. Alat kohesi leksikal adalah reiterasi. Reiterasi adalah pengulangan makna, baik seluruhnya maupun sebagian. Reiterasi terdiri atas repetisi atau disebut pengulangan, sinonimi, hiponimi, dan kata generik.

Penelitian mengenai kohesi dan koherensi dalam berbagai wacana baik berbahasa Indonesia, Mandarin, maupun Inggris, telah banyak dilakukan, seperti artikel berjudul “Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat” dalam *Epigram: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Humaniora* (2014) yang ditulis oleh Hanafiah. Dalam analisisnya dipaparkan bahwa pengacuan (referensi) dalam buletin tersebut didominasi oleh pengacuan persona pertama jamak, yaitu “kita”, khususnya bersifat pengacuan endofora katafora, dan di setiap paragraf terdapat pengacuan. Penelitian analisis kohesi dan koherensi juga pernah dilakukan terhadap “wacana berita rubrik nasional di majalah *online Detik*”. Artikel tersebut ditulis oleh Widiatmoko (2015) dalam *Jurnal Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang*. Tulisannya memaparkan bahwa kohesi leksikal meliputi pengulangan, sinonimi, hiponimi, kolokasi, dan ekuivalensi. Kohesi gramatikal meliputi pengacuan, substitusi, pelesapan, konjungsi, inversi, dan pemasifan kalimat; sedangkan koherensi meliputi berbagai hubungan, yakni perbandingan, kelonggaran hasil, akibat sebab, sebab akibat, argumentatif, dan latar-simpulan. Dalam *Soshum: Jurnal Sosial dan Humaniora Vol. 7 No. 2*, Mandia (2017) mengemukakan bahwa sebuah wacana tidak harus secara tersurat memuat alat gramatikal (konjungsi) sebagai penghubung suatu gagasan dengan lainnya. Hubungan antarbagian dalam wacana dapat diciptakan tanpa alat gramatikal tersebut. Sebaliknya, Hidayah dan Mintowati (2019) dalam *E-Journal UNESA*, memaparkan berbagai konjungsi yang memiliki berbagai hubungan makna, yang ditemukan dalam rubrik tambahan dalam *Harian Nusantara*. Dalam repositori USU, Zahra (2019) dalam tulisannya yang berjudul “Analisis Kohesi

dan Diksi dalam Wacana Iklan Berita Duka Bahasa Mandarin pada Koran Haobao” mengungkapkan berbagai penanda kohesi dalam wacana iklan tersebut, seperti referensi endofora katafora dengan menggunakan pronomina kepemilikan 令 *ling*, dan referensi komparatif dengan menggunakan kata 斯 *sī*. Penelitian mengenai kohesi juga dilakukan oleh Septiani dan Rahmah dalam artikel Jurnal Akrab Juara (2020) yang berjudul “Kohesi Gramatikal dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami”. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa penanda kohesi gramatikal yang paling dominan digunakan dalam novel tersebut adalah konjungsi sebesar 68%. Selanjutnya, dalam Jurnal Parama Sastra, Subandi dkk (2022) memaparkan keterpaduan gagasan pada teks naratif berbahasa Mandarin. Dari hasil penelitiannya ditemukan tiga jenis kohesi gramatikal, yaitu pengacuan persona, penyulihan nominal, penyulihan tempat, penghubung/konjungsi simpulan/hasil, konjungsi pertentangan, dan sebab akibat. Sementara itu, kohesi leksikal yang banyak digunakan adalah repetisi dan hiponimi.

Teks atau wacana diklasifikasi berdasarkan berbagai hal, seperti berdasarkan acuannya, saluran komunikasi yang digunakan, bentuk penyajian dan isinya, fungsi bahasanya, serta berdasarkan jumlah pengirimnya. Teks instruktif atau dinamakan juga prosedural merupakan salah satu jenis teks berdasarkan bentuk penyajian dan isinya. Menurut Zaimar dan Harahap (2015), teks instruktif memaparkan petunjuk (seperti aturan pakai suatu produk), aturan (misalnya aturan minum obat, cara permainan), peraturan (misalnya peraturan pemerintah, peraturan pada lembaga pendidikan), dan juga pedoman (seperti pedoman dalam suatu organisasi, pedoman penyusunan skripsi). Teks instruktif sering menggunakan kalimat imperatif, namun dapat juga instruksi dikemukakan secara implisit. Hal tersebut disebabkan wacana instruktif dibuat agar pembaca dapat melakukan suatu tindakan atau tidak melakukan suatu tindakan tertentu sesuai instruksi yang diberikan dalam sebuah teks. Resep masakan tergolong wacana instruktif karena menonjolkan petunjuk cara pengolahan suatu makanan, dan mengharapkan pembaca membuatnya sesuai dengan petunjuk tersebut.

Teks dalam buku resep bakpao berbahasa Mandarin menjadi objek dalam penelitian ini, yang juga merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya terkait wacana prosedural resep bakpao berbahasa Mandarin. Dalam penelitian sebelumnya, telah dipaparkan mengenai fitur sintaktis dan semantis verba dalam wacana tersebut. Subjek kalimat-kalimat dalam teks resep bakpao pada umumnya dilesapkan. Konstruksi

kalimatnya secara umum menggunakan preposisi 把 *bǎ* atau 将 *jiāng* untuk memindahkan objek ke depan (sebelum predikat verbanya). Verba dalam kalimat tersebut diikuti oleh berbagai unsur, yakni berfungsi sebagai komplemen (pelengkap). Verba-verba yang digunakan banyak yang bersinonim tak mutlak. Hal tersebut disebabkan sanding kata di belakang verba pada umumnya merupakan komplemen hasil atau akibat, yang memberi penekanan bahwa suatu tindakan atau perbuatan itu menyebabkan suatu hasil atau pengaruh. Selain itu, kalimat diungkapkan dalam bentuk imperatif (permintaan/perintah) yang dapat dilihat dari pelesapan subjek dan penggunaan predikat verbanya. Contoh:

1. 把包好馅的包子放在桌子上,用双手把它捏高,头部稍为尖锐,形成圆锥形。

Bǎ bāo hǎo xiàn de bāozi fàng zài zhuōzi shàng, yòng shuāngshǒu bà tā niē gāo, tóu bù shāowéi jiǎnrùi, xíngchéng yuánzhuī xíng.

Prep bungkus baik isian Par bakpao meletakkan di meja atas, menggunakan sepasang tangan Prep ia mencubit tinggi, kepala bagian agak tajam, bentuk menjadi kerucut berbentuk

‘Letakkan bakpao yang sudah diisi di atas meja, cubit dengan menggunakan tangan, bagian kepala agak diruncingkan sehingga berbentuk kerucut.’

2. 将所有的包皮料揉搓至面团,搓至光滑。

Jiāng suǒyǒu de bāopí liào róucuo zhì miàntuán, cuō zhì guānghuá.

Prep semua Par bakpao kulit bahan uleni mencapai adonan, uleni mencapai kalis.

‘Uleni semua bahan kulit bakpao hingga menjadi adonan, uleni sampai kalis.’

Selain fitur sintaksis dan semantiknya yang unik, teks instruktif atau prosedural memiliki ciri adanya petunjuk seperti peraturan atau pedoman yang dalam teks resep bakpao menampilkan cara atau langkah-langkah pembuatan bakpao; dan tujuan teks tersebut mengharapkan pembaca melakukan tindakan sesuai dengan petunjuknya; serta adanya hubungan berurutan atau kronologi antarkalimatnya sehingga bersifat koheren dan kohesif yang ditunjukkan oleh penggunaan konjungsi yang menyatakan keberurutan. Sifat koheren dan kohesif tersebut akan dibahas di dalam artikel ini, yakni keterpaduan teks atau wacana yang mencakup koherensi dan kohesi. Walaupun teks instruktif memiliki ciri khusus seperti yang sudah dipaparkan di atas, keterpaduan teks tersebut juga menarik untuk dicermati, khususnya mengenai penanda koherensi serta penggunaan

pemarkah atau alat kohesif. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan memaparkan keterpaduan makna dan bentuk di dalam teks resep bakpao berbahasa Mandarin.

Metodologi Penelitian

Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis isi struktur teks instruktif. Berpegang pada pandangan positivisme, wacana yang baik ialah wacana yang di dalamnya mengandung kohesi dan koherensi (Badara, 2012). Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan variasi (*variation analysis*) terhadap wacana. Pendekatan variasi terhadap wacana adalah pendekatan berbasis linguistik yang menambahkan konteks sosial ke dalam analisis penggunaan bahasa. Pendekatan ini juga berfokus pada kategori struktural dalam teks, termasuk bentuk dan makna dalam klausa (Schiffrin, 1994). Objek penelitian berupa sejumlah teks dalam buku resep bakpao berbahasa Mandarin berjudul 包好吃 *Bāo Hào chī* (*Chinese Buns*) yang disusun oleh Li Jiansheng (2011).

Pembahasan

Di dalam buku resep bakpao berbahasa Mandarin berjudul 包好吃 *Bāo Hào chī* (*Chinese Buns*) yang disusun oleh Li Jiansheng (2011), terdapat lebih dari 30 teks resep bakpao dengan isian yang berbeda. Semua teks tersebut menunjukkan kepaduan makna teks instruktif dalam resep bakpao. Kepaduan makna atau koherensi pada teks instruktif resep bakpao berbahasa Mandarin ditunjukkan oleh beberapa hal, yaitu

1. Ada hubungan kesejajaran antara satu instruksi dan instruksi lainnya yang ditandai oleh penggunaan verba yang maknanya sejajar seperti 放入 *fāngrù* ‘memasukkan’, 搅拌 *jiǎobàn* ‘mengaduk’, 揉搓 *róucuo* ‘menguleni’, 搓 *cuō* ‘menguleni/menggosok’, 辗 *niǎn* ‘menggilas/menggulung’, 包入 *bāo rù* ‘membungkus dan memasukkan’, 待发 *dài fā* ‘menyisihkan (disisihkan hingga mengembang)’, 放进 *fàngjìn* ‘memasukkan ke dalam’, 蒸 *zhēng* ‘mengukus’. Verba-verba tersebut membentuk instruksi-instruksi yang berkaitan.

2. Ada hubungan kronologis atau berurutan yang juga ditunjukkan oleh penggunaan verba, baik antarklausa maupun antarkalimatnya. Verba-verba yang antara lain telah disebutkan di atas, mulai dari masukkan, campur atau campurkan, aduk, uleni, gilas, bungkus, diamkan atau sisihkan hingga mengembang, kukus, menunjukkan keberurutan dan hubungan progresif antarkalimatnya. Contoh:

- a. 把包皮料一起放入搅拌, 揉搓至光滑即可。

Bǎ bāopí liào yīqǐ fàng rù jiǎobàn, róucuo zhì huá jí kě.

Prep kulit bakpao bahan bersama-sama memasukkan ke dalam mencampur atau mengaduk, menguleni hingga halus adv bisa

‘Campur bahan adonan kulit bakpao jadi satu, uleni hingga kalis.’

- b. 把包皮搓成长条状, 切成 20 份, 用擀面棍碾成包皮。用面棍碾成中间厚外薄。

Bǎ bāopí cuō chéng cháng tiáo zhuàng, qiè chéng 20 fèn, yòng gǎn miàn gùn niǎn chéng bāopí. Yòng miàn gùn niǎn chéng zhōngjiān hòu wài báo.

Prep kulit bakpao mengaduk dengan tangan menjadi Panjang bentuk, potong menjadi 20 bagian, menggunakan penggilas adonan menggilas menjadi bakpao kulit. Menggunakan penggilas adonan menggilas menjadi tengah tebal luar tipis.

‘Uleni adonan kulit bakpao menjadi berbentuk panjang, potong menjadi 20 bagian, dan gilas adonan dengan menggunakan penggilas adonan (*rolling pin*). Gilas adonan menjadi tebal di tengah dan tipis di bagian luar dengan penggilas adonan.’

3. Ada perkembangan instruksinya, yang juga dinyatakan oleh verba dan objeknya, seperti mulai dari mencampur bahan adonan kulit bakpao, menguleni hingga kalis, mengisi adonan kulit dengan isian, membentuknya, mengistirahatkan sebelum dikukus, dan akhirnya mengukus bakpao. Misalnya pada contoh berikut:

包入准备好的豆沙馅, 包成小包形。待发 30 分钟。放进蒸笼用大火蒸 5 分钟即可。

Bāo rù zhǔnbèi hǎo de dòushā xiàn, bāo chéng xiǎobāo xíng. Dài fā 30 fēnzhōng. Fàng jìn zhēnglóng yòng dàhuǒ zhēng 5 fēnzhōng jí kě.

Bungkus masuk mempersiapkan baik par kacang pasta isi, bungkus menjadi kecil bakpao bentuk. Tunggu mengembang 30 menit. Masukkan ke dalam kukusan menggunakan besar api kukus 5 menit adv bisa

‘Isi kulit bakpao dengan isian kacang merah yang telah disiapkan, bungkus menjadi bentuk bakpao kecil. Diamkan mengembang selama 30 menit. Masukkan ke dalam kukusan dan kukus selama 5 menit menggunakan api besar.’

4. Ada identitas yang ditunjukkan oleh konsep yang ditampilkan, seperti adonan kulit bakpao dan isian bakpao. Misalnya pada contoh berikut, bahan A dan B merupakan bumbu isian bakpao, sedangkan bahan C bahan utama isian bakpao, yaitu daging.

- a. 先把姜葱爆香(A), 然后再倒入材料 B 进锅内, 之后加入芡汁, 再以大火煮至凝固。将已煮成凝固的叉烧芡加入材料 C 拌成肉馅即可。

Xiān bǎ jiāng cōng bào xiāng (A), ránhòu zài dào rù cáiliào B jìn guō nèi, zhīhòu jiārù qiàn zhī, zài yǐ dàhuǒ zhǔ zhì nínggù. Jiāng yǐ zhǔ chéng nínggù de chāshāo qiàn jiārù cáiliào C bàn chéng ròu xiàn jí kě.

Pertama/terlebih dahulu prep jahe bawang (A), kemudian prep tuang ke dalam bahan B masuk panci dalam, lalu tambahkan maizena jus, adv menggunakan besar api rebus hingga mengental. Prep telah rebus menjadi kental par daging panggang saus menambah masuk bahan C aduk menjadi daging isi adv bisa

‘Tumis jahe dan bawang (bahan A) hingga harum, lalu tuangkan bahan B ke dalam panci, lalu tambahkan larutan pengental (maizena) dan masak dengan api besar hingga mengental. Masukkan bahan C ke dalam bumbu daging yang telah mengental, aduk hingga daging cincang untuk isian bakpao matang.’

- b. 将已发的老面团（参考第 9 页）加入白糖，搅拌溶化，再加入臭粉、发粉和面粉（参考第 11 页）搅拌均匀即可。

Jiāng yǐ fā de lǎo miàntuán (cānkǎo dì 9 yè) jiārù bái táng, jiǎobàn róng huà, zài jiārù xiù fěn, fā fěn huò miàn fěn (cānkǎo dì 11 yè) jiǎobàn jūnyún jí kě.

Prep telah mengembang par adonan biang (referensi ke 9 halaman) menambah masuk gula pasir, aduk larut, lagi menambah masuk bubuk pengembang baking powder/ragi instan dan tepung terigu (referensi ke 11 halaman) aduk rata adv bisa

‘Tambahkan gula ke dalam adonan biang yang sudah mengembang (lihat halaman 9), aduk hingga larut, lalu tambahkan bubuk pengembang, baking powder/ragi instan, dan tepung terigu (lihat halaman 11), aduk rata.’

5. Tidak ada instruksi yang berlawanan. Berdasarkan contoh di atas terlihat tidak adanya instruksi yang kontradiksi, semua berurutan sesuai Langkah pembuatan.

Selain kepaduan makna, teks instruktif resep bakpao juga menunjukkan kepaduan bentuk atau bersifat kohesif. Kohesi terdiri atas kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal dalam teks tersebut dinyatakan oleh:

1. Referensi atau pengacuan

Dalam teks-teks resep bakpao bersifat tekstual (endofora) dan situasional (eksofora). Pengacuan endofora dalam teks tersebut pada umumnya dinyatakan dalam bentuk anafora, seperti dalam contoh berikut:

- a. 把包好馅的包子放在桌子上，用双手把它捏高，头部稍为尖锐，形成圆锥形。

Bǎ bāo hǎo xiàn de bāozi fàng zài zhuōzi shàng, yòng shuāngshǒu bà tā niē gāo, tóu bù shāowéi jiǎnrùi, xíngchéng yuánzhuī xíng.

Prep bungkus baik isian Par bakpao meletakkan di meja atas, menggunakan sepasang tangan Prep ia mencubit tinggi, kepala bagian agak tajam, bentuk menjadi kerucut berbentuk

‘Bakpao yang sudah diisi diletakkan di atas meja, cubit dengan menggunakan tangan bagian kepala agak diruncingkan sehingga berbentuk kerucut.’

Pronomina 它 *tā* ‘dia (benda)’ mengacu ke frase subordinatif nominal 包好馅的包子 *bāo hǎo xiàn de bāozi* ‘bakpao yang sudah diisi’.

- b. 先把姜葱爆香(A), 然后再倒入材料 B 进锅内, 之后加入芡汁, 再以大火煮至凝固。将已煮成凝固的叉烧芡加入材料 C 拌成肉馅即可。

Xiān bǎ jiāng cōng bào xiāng (A), ránhòu zài dào rù cáiliào B jìn guō nèi, zhīhòu jiārù qiàn zhī, zài yǐ dàhuǒ zhǔ zhì nínggù. Jiāng yǐ zhǔ chéng nínggù de chāshāo qiàn jiārù cáiliào C bàn chéng ròu xiàn jí kě.

Pertama/terlebih dahulu prep jahe bawang (A), kemudian adv tuang ke dalam bahan B masuk panci dalam, lalu tambahkan maizena jus, adv menggunakan besar api rebus hingga mengental. Prep telah rebus menjadi kental par daging panggang saus menambah masuk bahan C aduk menjadi daging isi adv bisa

‘Tumis jahe dan bawang (bahan A) hingga harum, lalu tuangkan bahan B ke dalam panci, lalu tambahkan larutan maizena dan masak dengan api besar hingga mengental. Masukkan bahan C ke dalam bumbu daging yang telah mengental, aduk hingga daging cincang untuk isian bakpao matang.’

Penanda A, B, dan C pada teks mengacu kepada bahan-bahan dan bumbu-bumbu pembuat bakpao yang telah disebutkan sebelumnya, sehingga bersifat pengacuan anafora.

Referensi atau pengacuan situasional pada umumnya mengacu kepada teks lain pada halaman lain dari buku resep tersebut, contoh:

将已发的老面团（参考第 9 页）加入白糖，搅拌溶化，再加入臭粉、发粉和面粉（参考第 11 页）搅拌均匀即可。

Jiāng yǐ fā de lǎo miàntuán (cānkǎo dì 9 yè) jiārù báitáng, jiǎobàn rónghuà, zài jiārù xiù fěn, fā fěn huò miànfěn (cānkǎo dì 11 yè) jiǎobàn jūnyún jí kě

Prep telah mengembang par adonan biang (referensi ke 9 halaman) menambah masuk gula pasir, aduk larut, lagi menambah masuk bubuk pengembang baking powder/ragi instan dan tepung terigu (referensi ke 11 halaman) aduk rata adv bisa

‘Tambahkan gula ke dalam adonan biang yang sudah mengembang (lihat halaman 9), aduk hingga larut, lalu tambahkan bubuk pengembang, baking powder/ragi instan, dan tepung terigu (lihat halaman 11), aduk rata.’

2. Substitusi atau penyulihan

Kohesi gramatikal berbentuk substitusi atau penyulihan memiliki kesamaan dengan referensi atau pengacuan karena keduanya umumnya bersifat anaforis, seperti pada contoh butir 1 di atas.

3. Elipsis atau pelesapan

Dalam teks instruktif resep bakpao, pelesapan sebagian besar merupakan pelesapan subjek. Hal itu disebabkan subjek yang dilesapkan mengacu kepada pembaca, yakni pronomina persona kedua, baik tunggal (你 *nǐ*, 您 *nín*) maupun jamak (你们 *nǐmen*). Selain itu, pelesapan juga disebabkan teks resep bakpao merupakan teks instruktif yang tujuannya mengharapkan pembaca (sebagai subjek) untuk melakukan tindakan yang tertulis dalam resep tersebut. Contoh:

- a. ∅把一个小面团包上馅料成圆形。

∅ *Bǎ yīgè xiǎo miàntuán bāo shàng xiàn liào chéng yuán xíng*

Prep satu KP kecil adonan bungkus Komp isi bahan menjadi bulat

‘Isi adonan dengan bahan isian menjadi bentuk bulat.’

- b. ∅把包好馅的包子放在桌子上, ∅用双手把它捏高, 头部稍为尖锐, 形成圆锥形。

∅ *Bǎ bāo hǎo xiàn de bāozi fàng zài zhuōzi shàng, ∅ yòng shuāngshǒu bà tā niē gāo, tóu bù shāowéi jiānrùi, xíngchéng yuánzhuī xíng*

Prep bungkus baik isian Par bakpao meletakkan di meja atas, menggunakan sepasang tangan Prep ia mencubit tinggi, kepala bagian agak tajam, bentuk menjadi kerucut berbentuk

‘Bakpao yang sudah diisi diletakkan di atas meja, cubit dengan menggunakan tangan, bagian kepala agak diruncingkan, sehingga berbentuk kerucut.’

Tanda ∅ menunjukkan subjek yang dilesapkan.

4. Konjungsi atau penghubung

Konjungsi banyak digunakan dalam teks instruktif untuk menyatakan berbagai instruksi yang bersambungan. Dengan kata lain, penggunaan konjungsi menjadi pemarkah kronologis atau hubungan berurutan antara satu instruksi dengan instruksi lainnya. Oleh karena itu, pada umumnya makna konjungsi yang digunakan menyatakan hubungan berurutan atau waktu, penambahan, tujuan. Contoh:

- a. 先把姜葱爆香，然后再倒入材料 B 进锅内，之后加入芡汁，再以大火煮至凝固。

Xiān bǎ jiāng cōng bào xiāng, ránhòu zài dào rù cáiliào B jìn guō nèi, zhīhòu jiārù qiàn zhī, zài yǐ dàhuǒ zhǔ zhì nínggù.

Terlebih dahulu Prep bawang putih goreng wangi, lalu lagi tuang ke dalam bahan B masuk panci dalam, kemudian tambahkan ke dalam cairan pengental (maizena), lagi menggunakan api besar masak mencapai padat.

‘Tumis bawang putih hingga harum, lalu masukkan bahan B ke dalam panci, lalu masukkan air pengental (maizena), masak dengan api besar hingga matang.’

- b. 然后把 A 的材料和 B 的材料一起倒进锅里烧香。

Ránhòu bǎ A de cáiliào hé B de cáiliào yīqǐ dào jìn guō lǐ shāoxiāng.

Kemudian Prep A Par bahan dan B Par bahan Bersama-sama tuang ke dalam panci dalam masak wangi.

‘Kemudian, Masukkan bersama-sama bahan A dan B ke dalam panci, masak hingga harum.’

- c. 最后上笼大火蒸五分钟便完成。

Zuǐhòu shàng lóng dàhuǒ zhēng wǔ fēnzhōng biàn wánchéng.

Terakhir naik kukusan bamboo api besar kukus lima menit Adv selesai

‘Terakhir, kukus dengan kukusan bambu menggunakan api besar selama lima menit hingga matang.’

Ketiga contoh di atas, (先)..., 再 (然后; 之后); 最后..., (*xiān*)..., *zài* (*ránhòu*; *zhīhòu*); *zuihòu*..., menunjukkan kalimat majemuk koordinatif hubungan berurutan atau kronologis (waktu).

d. 将搓好的面团揉成之长条状, 并可分割成 20 个小面团。

Jiāng cuō hǎo de miàntuán róu chéng zhǎng tiáozhuàng, bìng kě fēngē chéng 20 gè xiǎo miàntuán.

Prep campur baik Par adonan menguleni menjadi panjang bentuk, dan juga dapat membagi 20 KP kecil adonan

‘Adonan yang sudah diuleni dibentuk menjadi panjang, dan dipotong menjadi 20 biji.’

Konjungsi ..., 并... ..., *bìng*... seperti pada contoh di atas menunjukkan kalimat majemuk koordinatif hubungan progresif, yang maknanya menyatakan penambahan instruksi.

Selain kohesi gramatikal, kohesi leksikal juga dapat menunjukkan keterjalinan makna, yakni melalui penggunaan kosakata dalam teks. Kohesi leksikal dinyatakan oleh reiterasi, yaitu pengulangan makna. Pengulangan makna tersebut dapat sebagian maupun seluruhnya. Berikut kohesi leksikal dalam teks resep bakpao.

1. Repetisi atau pengulangan

Pengulangan kata yang sama dengan acuan yang sama sering kali digunakan dalam teks instruktif ini. Contoh:

a. 把包皮料一起放入搅拌均匀即可。把包皮搓成长条状, 分切成 20 份, 用面棍辗成包皮。

Bǎ bāopí liào yìqǐ fàng rù jiǎobàn Jūnyún jí kě. Bǎ bāopí cuō chéng cháng tiáo zhuàng, qiè chéng 20 fēn, yòng gǎn miàn gùn niǎn chéng bāopí.

Prep kulit bakpao bahan bersama-sama meletakkan masuk aduk adv bisa.

Prep kulit bakpao uleni menjadi panjang bentuk, bagi potong menjadi 20

bagian, menggunakan alat penggilas adonan gilas/gulung menjadi **kulit bakpao**

‘Masukkan bahan adonan kulit bakpao bersama-sama dan aduk rata. Uleni adonan menjadi bentuk panjang, potong menjadi 20 bagian, dan gilas kulit bakpao dengan alat penggilas adonan.’

- b. 把材料 A 倒进盆中**搅拌**均匀, 然后蒸十分钟成馅料。取出再次**搅拌**, 后进冰箱冷却后备用。

Bǎ cáiliào A dào jìn pén zhōng jiǎobàn jūnyún, ránhòu zhēng shí fēnzhōng chéng xiàn liào. Qǔchū zàicì jiǎobàn, hòujìn bīngxiāng lěngquè hòubèi yòng.

Prep bahan A tuang masuk baskom **aduk** rata, kemudian kukus 10 menit menjadi isian bahan. Ambil lagi **aduk**, **kemudian** masuk lemari es mendinginkan **lalu** siap menggunakan

‘Tuang Bahan A ke dalam baskom dan aduk rata, kemudian kukus selama sepuluh menit untuk menjadi isian. Angkat dan aduk lagi, lalu dinginkan di dalam lemari es, setelah itu siap digunakan.’

- c. 把**包皮**搓成长条状, 切成 20 份, 用擀**面棍**辗成包皮。用**面棍**辗成中间厚外薄。

Bǎ bāopí cuō chéng cháng tiáo zhuàng, qiè chéng 20 fèn, yòng gǎn miàn gùn niǎn chéng bāopí. Yòng miàn gùn niǎn chéng zhōngjiān hòu wài báo.

Prep **kulit bakpao** mengaduk dengan tangan **menjadi** panjang bentuk, potong menjadi 20 bagian, menggunakan **penggilas adonan menggilas menjadi kulit bakpao**. Menggunakan **penggilas adonan menggilas menjadi** tengah tebal luar tipis.

‘Uleni adonan kulit bakpao menjadi berbentuk panjang, potong menjadi 20 bagian, dan gilas adonan dengan menggunakan penggilas adonan (*rolling pin*). Gilas adonan menjadi tebal di tengah dan tipis di bagian luar dengan penggilas adonan.’

Berdasarkan contoh di atas pengulangan bukan hanya pada nomina, tetapi juga kelas kata lain seperti verba, preposisi, konjungsi.

2. Sinonimi

Kata-kata yang memiliki makna yang mirip juga sering muncul dalam teks instruktif resep bakpao. Kata-kata tersebut terdiri atas berbagai kelas kata, antara lain verba, preposisi, dan konjungsi. Contoh:

先把姜葱爆香(A), 然后再倒入材料 B 进锅内, 之后加入芡汁, 再以大火煮至凝固。将已煮成凝固的叉烧芡加入材料 C 拌成肉馅即可。

Xiān bǎ jiāng cōng bào xiāng (A), ránhòu zài dào rù cáiliào B jìn guō nèi, zhīhòu jiārù qiàn zhī, zài yǐ dàhuǒ zhǔ zhì nínggù. Jiāng yǐ zhǔ chéng nínggù de chāshāo qiàn jiārù cáiliào C bàn chéng ròu xiàn jí kě.

Pertama/terlebih dahulu prep jahe bawang (A), kemudian prep tuang ke dalam bahan B masuk panci dalam, lalu tambahkan maizena jus, adv menggunakan besar api rebus hingga mengental. Prep telah rebus menjadi kental par daging panggang saus menambah masuk bahan C aduk menjadi daging isi adv bisa

‘Tumis jahe dan bawang (bahan A) hingga harum, lalu tuangkan bahan B ke dalam panci, lalu tambahkan larutan maizena dan masak dengan api besar hingga mengental. Masukkan bahan C ke dalam bumbu daging yang telah mengental, aduk hingga daging cincang untuk isian bakpao matang.’

Preposisi 把 *bǎ* berpadanan dengan 将 *jiāng*, konjungsi 然后 *ránhòu* berpadanan dengan 之后 *zhīhòu*, dan verba 倒入 *dào rù* dapat berpadanan dengan 加入 *jiārù* walau tidak dapat saling disulihkan.

Seperti dalam penelitian sebelumnya, diungkapkan bahwa banyak kata-kata yang bersinonim dalam penggunaannya. Berikut beberapa contohnya:

- a. Verba 搓 *cuō* ‘mencampur’ atau ‘mengaduk dengan tangan’; 揉搓 *róucuo* ‘mencampur dengan tangan’, ‘meremas’, ‘menguleni’ atau ‘mengadoni’; 混合 *hùnhé* ‘mencampur’; 搅拌 *jiǎobàn* ‘mencampur’ atau ‘mengaduk’.

Perbedaan penggunaannya dapat dilihat berdasarkan kolokasinya, yakni kata-kata yang mengikutinya atau dengan memperhatikan konteks kalimatnya. Contohnya: 搓至均匀 *cuō zhì jūnyún* ‘aduk hingga rata dengan tangan’; 混合均匀 *hùnhé jūnyún* ‘campur hingga rata’; 用手揉搓至平滑 *yòng shǒu róucuo zhì pínghuá* ‘uleni dengan tangan hingga halus’.

- b. Verba komplemen 放入 *jiārù* ‘memasukkan ke dalam’; 放进 ‘memasukkan ke dalam; 加入 *jiārù* ‘memasukkan’ atau ‘menambahkan ke dalam’; dan ‘menuangkan atau memasukkan ke dalam’. Contohnya: 放入冰箱 *jiārù bīngxiāng* ‘masukkan ke dalam lemari es’; 放进蒸笼 *fàng jìn zhēnglóng* ‘masukkan ke dalam kukusan bambu’; 加入发粉和面粉 *jiārù fā fěn huò miànfěn* ‘masukkan baking powder dan tepung terigu’.
- c. Verba 以 *yǐ* dan 用 *yòng* ‘menggunakan’. Penggunaannya juga sama, namun verba 用 *yòng* dapat digunakan dalam ragam tulis dan lisan, sedangkan 以 *yǐ* hanya digunakan dalam ragam tulis. Contoh: 用大火蒸 7 分钟 *yòng dàhuǒ zhēng 7 fēnzhōng* ‘kukus dengan menggunakan api besar selama tujuh menit’; 以大火蒸约 5 分钟 *yǐ dàhuǒ zhēng yuē 5 fēnzhōng* ‘kukus dengan menggunakan api besar kira-kira lima menit.’

3. Hiponimi dan hiperonim

Hiponimi dan hiperonim atau yang biasa dikatakan sebagai subordinat dan superordinate dalam teks instruktif resep bakpao ditunjukkan dalam bagian bahan dan bumbu. Contohnya: 材料 *cáiliào* atau 食材 *shícái* ‘bahan’ atau ‘bumbu’ superordinat dari 素油 *sùyóu* ‘minyak sayur’, 姜 *jiāng* ‘jahe’, 葱 *cōng* ‘bawang’, 白糖 *báitáng* ‘gula pasir’, 盐 *yán* ‘garam’, 老抽 *lǎo chōu* (黑油 *hēi yóu*) ‘kecap hitam’, 麻油 *máyóu* ‘minyak wijen’, 蚝油 *háoyóu* ‘saus tiram’, 生粉 *shēng fěn* ‘maizena’; Sebaliknya 素油 *sùyóu* ‘minyak sayur’, 姜 *jiāng* ‘jahe’, 葱 *cōng* ‘bawang’, 白糖 *báitáng* ‘gula pasir’, 盐 *yán* ‘garam’, 老抽 *lǎo chōu* (黑油 *hēi yóu*) ‘kecap hitam’, 麻油 *máyóu* ‘minyak wijen’, 蚝油 *háoyóu* ‘saus tiram’, 生粉 *shēng fěn* ‘maizena’ merupakan subordinat dari 材料 *cáiliào* atau 食材 *shícái* ‘bahan’ atau ‘bumbu’.

Simpulan

Teks instruktif resep bakpao memiliki kepaduan baik makna (koherensi) maupun bentuk (kohesi). Kepaduan makna ditunjukkan dengan adanya hubungan kesejajaran antara satu instruksi dan instruksi lainnya, dan umumnya dinyatakan oleh verba-verba. Kesejajaran tersebut juga mengakibatkan adanya hubungan kronologis atau waktu yang menyatakan keberurutan dan perkembangan. Kepaduan makna juga terlihat dengan tidak adanya instruksi yang kontradiksi, serta identitas yang ditunjukkan oleh konsep-konsep seperti kulit bakpao dan isian bakpao.

Kepaduan makna atau koherensi tidak dapat terlepas dari kepaduan bentuknya atau kohesi. Kepaduan bentuk dapat dilihat melalui pemarkah kohesif baik gramatikal maupun leksikal. Kohesi gramatikal melalui adanya referensi atau pengacuan tekstual dan situasional. Namun, pada umumnya yang digunakan adalah pengacuan tekstual yang bersifat anaforis. Selain itu, terdapat substitusi dan pelesapan. Pelesapan subjek menjadi ciri dari teks instruktif. Kohesi gramatikal lainnya adalah konjungsi, yang menjadi pemarkah kohesif utama dalam teks instruktif.

Kohesi leksikal dalam teks instruktif resep bakpao yang berbentuk reiterasi, terdiri atas repetisi, sinonimi, dan hiponimi. Repetisi terlihat dengan banyaknya pengulangan kata dari berbagai kelas kata. Kata-kata yang bersinonimi dekat juga sering digunakan, begitu pula dengan hiponimi. Keseluruhan pemarkah tersebut membuat teks terjalin menjadi padu, baik padu dalam makna maupun bentuk.

Daftar Pustaka

- Badara, Aris. (2012). *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Brown, Gillian, dan George Yule. (1996). *Analisis Wacana* (terjemahan oleh I. Soetikno). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Chandra, Yulie Neila. (2016). *现代汉语句法 (Sintaksis Bahasa Mandarin)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gee, James Paul. (1999). *An Introduction to Discourse Analysis: Theory and Method*. London: Routledge.

- Hanafiah. (2014). "Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat". *Epigram: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Humaniora*, Vol. 11 No. 2 Oktober 2014, p 135-152.
- Hidayah dan Mintowati. (2019). "Konjungsi dalam Rubrik Tambahan Harian Nusantara Edisi Maret 2018." *E-Journal UNESA*.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. (2005). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Li Jiansheng (Lee Kian Seng). (2011). *包好吃 (Chinese Buns)*. Selangor: One Publisher (壹間出版社).
- Li Xingjian. (2004). *现代汉语规范词典*. Beijing: Waiyu Jiaoxue yu Yanjiu Chubanshe, Yuwen Chubanshe.
- Mandia, I Nyoman. (2017). "Kohesi dan Koherensi sebagai Dasar Pembentukan Wacana yang Utuh." *Jurnal Sosial dan Humaniora Politeknik Negeri Bali*, Vol. 8 No. 2, Juli 2017. <https://ojs.pnb.ac.id>.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ogden, C.K. dan I.A. Richards. (1923/1972). *The Meaning of Meaning: a Study of the Influence of Language upon Thought and of the Science of Symbolism*. London: Routledge & Kegan Paul Ltd.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (edisi keempat). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Schiffirin, Deborah. (1994). *Approaches to Discourse*. Cambridge: Blackwell Publishers.
- Septiani dan Rahmah. (2020). "Kohesi Gramatikal dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami." *Akrab Juara*, Vol 5 No. 2, Mei 2020, p 218-229.
- Subandi, dkk. (2022). "Keterpaduan Gagasan pada Teks Wacana Naratif." *Paramasastra*. Vol. 9 No. 1, Maret 2022.

- Wheatley, Julian K. (2015). *Chinese Verbs and Essentials of Grammar*. New York: McGraw Hill Education.
- Widiatmoko. (2015). “Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah on-line Detik.” *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Zahra, Malinda. (2019). “Analisis Kohesi dan Diksi dalam Wacana Iklan Berita Duka Bahasa Mandarin pada Koran Haobao.” *Repository USU* 2019.
- Zaimar, Okke Kusuma Sumantri, dan Ayu Basoeki Harahap. (2015). *Teori Wacana*. Jakarta: Penaku.